

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan zaman dan tantangan kehidupan modern, ini disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu penentu sumber daya manusia. Pendidikan yang berhasil yaitu pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dikelola secara profesional oleh tenaga pendidik yang juga profesional. Menurut Tilaar diperlukan pemimpin-pemimpin yang sesuai yang disebut pemimpin professional,² pemimpin yang tidak hanya menguasai kemampuan dan keterampilan untuk memimpin tapi juga dituntut padanya dua hal, yaitu pemimpin yang tidak hanya menguasai kemampuan dan keterampilan untuk memimpin tapi juga yang dapat menerapkan nilai-nilai moral dalam system pendidikan, dan pemimpin yang memiliki dan menguasai nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman. Kepala madrasah sebagai pemimpin professional di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, mengingat posisinya yang secara structural sebagai pemimpin legal formal memiliki kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya.

Menurut Poernomo Hadjisarosa, Kepala madrasah merupakan salah satu sumber daya lembaga pendidikan yang disebut sumber daya manusia jenis manajer (SDM-M) yang memiliki tugas dan fungsi mengoordinasikan dan menyerasikan sumber daya manusia jenis pelaksana (SDM-P) melalui sejumlah input manajemen agar SDM-P menggunakan jasanya untuk bercampur tangan dengan sumber daya selebihnya (SD-LBH), sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan output yang diharapkan.³

Seorang kepala madrasah harus memiliki kompetensi dalam hal yang berkaitan dengan fisik artinya penerapan dan praktek dari setiap tanggungjawab

²HAR. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 159.

³Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala madrasah* (Jakarta, Kencana, 2017), 50.

yang ada. Maka dalam kompetensi ini seorang kepala madrasah dituntut untuk sehat jasmaninya. Syarat ini diisyaratkan kembali dalam QS al-Baqarah/2: 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۗ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا
وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ
بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلِكَهُ مِمَّن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya: Nabi mereka mengatakan kepada mereka: “sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu”. Mereka menjawab: “Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang dia pun tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi mereka) berkata: “Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa” Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.⁴

M Quraish Shihab dalam *Tafsir Al Mishbah* mengatakan makna ayat di atas adalah :“Wewenang memerintah bukanlah atas dasar keturunan, tetapi atas dasar pengetahuan dan kesehatan jasmani, bahkan disini diisyaratkan bahwa kekuasaan yang direstui-Nya adalah yang bersumber dari-Nya, dalam arti adanya hubungan yang baik antara penguasa dan Allah swt. Di sisi lain, ayat ini mengisyaratkan bahwa bila Anda ingin memilih, janganlah terperdaya oleh keturunan, kedudukan sosial atau popularitas, tetapi hendaknya atas dasar kepemilikan sifat-sifat dan kualifikasi yang dapat menunjang tugas yang akan diembankan kepada yang Anda pilih itu”.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu syarat seorang kepala madrasah adalah sehat secara fisik dan mempunyai *skill* yang mumpuni. Tidaklah mungkin kepala madrasah dapat menjalankan tugasnya dengan baik bila kondisi fisiknya

⁴*Al-qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-qur'an Departemen Agama RI, Jakarta*

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 532.

tidak mendukung atau sakit, dan pengangkatan seorang pemimpin bukan berdasarkan faktor keturunan atau kedekatan dengan sang penguasa (pemerintah) akan tetapi dari kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi kepala madrasah adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala madrasah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan, dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.⁶

Pemendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai kepala madrasah/madrasah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan sosial.⁷

Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala madrasah/madrasah, maka dapat dijelaskan lingkup kompetensi kepala madrasah yaitu:

- 1) Kompetensi Kepribadian
- 2) Kompetensi Manajerial
- 3) Kompetensi Supervisi
- 4) Kompetensi Sosial
- 5) Kompetensi Kewirausahaan⁸

Kompetensi manajerial kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah dalam mendaya gunakan semua sumber daya lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan. Menurut Karwati dan Priansa menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah dapat dilihat dari kemampuan Kepala madrasah dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.⁸ Keberhasilan suatu lembaga pendidikan

⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 28.

⁷Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala madrasah* (Jakarta: Kencana, 2017), 36.

⁸Kompri, *Standardisasi Kompetensi*, 40.

sangat ditentukan oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan sebagai seorang pemimpin. Keandalan manajemen lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala madrasah.

Menurut Prof. Dr. H. Suatno, M.Si., saat menjadi pembicara pada Seminar Nasional “Peningkatan Kapasitas Manajerial Kepala Madrasah” Kepala Madrasah menjadi figur sentral yang paling menentukan perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Seorang kepala madrasah harus mampu mengelola sekaligus mengetahui persoalan yang dihadapi hingga mencari solusi terbaiknya. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman manajerial sangat penting bagi para kepala madrasah.⁹

Permasalahan yang sering terjadi lembaga pendidikan diantaranya, kurangnya pengontrolan kepala madrasah terhadap guru yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, pembelajaran dan kedisiplinan. Adanya guru yang masih sering terlambat dan keluar mencari makan sebelum jam istirahat, hal ini merupakan contoh yang tidak baik bagi para siswa. Kemudian adanya guru yang absen dengan alasan tertentu saat diadakannya rapat. Beberapa permasalahan inilah yang harus dikontrol oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin sekaligus manajer di lembaga pendidikan dengan menerapkan fungsi manajerial. Apabila kepala madrasah tidak mampu mengelola sumber daya manusia tersebut maka dapat menghambat dalam menerapkan fungsi manajerial kepala madrasah.

Tugas kewajiban kepala madrasah, di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah, dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya dan sebagainya. Tugas-tugas kepala madrasah seperti itu adalah bagian dari fungsi-fungsi supervisi (kepengawasan) yang menjadi kewajiban sebagai pemimpin

⁹Adang Jukardi, “Pemahaman Manajerial Sangat Penting bagi Kepala madrasah yang Merupakan Figur Sentral”, Pikiran Rakyat, 1.

pendidikan.¹⁰

Menurut Supandi, supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik. Personel yang dimaksud meliputi kepala madrasah, guru, dan petugas sekolah lainnya.¹¹ Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap kepemimpinannya dan mempunyai suatu wewenang untuk melakukan suatu kegiatan supervisi. Dalam melakukan tugas supervisi seorang kepala madrasah membina dan membantu guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti. Perlunya kegiatan supervisi bertolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi yang selalu tumbuh dan berkembang. Perkembangan profesi itu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.

Kepala madrasah secara administrasi adalah pemimpin dan yang berhak melakukan kegiatan supervisi. Guru berada di bawah pengawasan kepala madrasah, meskipun demikian, dalam suatu instansi pendidikan kepala madrasah tidak bisa bekerja memajukan lembaganya manakalah tidak ada guru mungkin akan berlaku sebaliknya guru tidak akan bisa harmonis kalau tidak ada yang memimpin dan mengarahkan. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dimaksudkan untuk mengarahkan para guru agar mempunyai etos kerja yang baik dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawab.¹²

Melihat tujuan supervisi pembelajaran di atas maka dapat melihat inti daripada tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk menilai kemampuan tenaga pendidik sebagai pendidik dan pengajar dalam mata pelajaran yang diampu gunamembantu mereka melakukan peningkatan sumber daya yang dimiliki dan perbaikan bila mana diperlukan. Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut:

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 76.

¹¹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 99.

¹²D. Agus, *Manajenen Supervisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 177.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ مَا فِي بُطُونِكُمْ أَوْ تُبَدُّونَهُ يُعَلِّمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran: 29).¹³

Permasalahan secara umum yang sering terjadi di lembaga pendidikan, yakni kepala madrasah jarang mengadakan rapat dengan personil lembaga pendidikan untuk mengawasi serta mengevaluasi proses jalannya pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Khususnya membahas tentang peningkatan profesionalisme tenaga pendidik baik berkenaan dengan program, pelaksanaan maupun hasil dan pencapaian tentang pelaksanaan supervisi. Hal ini menyebabkan guru kurang serius dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahkan masih ada guru yang belum siap menyusun RPP ketika pertengahan semester.

Kepala sekolah adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.¹⁴ Mengingat kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumberdaya sekolah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

¹³*Al-qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-qur'an Departemen Agama RI, Jakarta*

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2007), 173.

didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁵ Bagi kepala sekolah, kegiatan komunikasi dapat dimaksudkan agar memberikan sejumlah manfaat, antara lain agar penyampaian program yang disampaikan dapat dimengerti oleh warga sekolah, mampu memahami orang lain, gagasannya dapat diterima oleh orang lain, dan efektif dalam menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.¹⁶

Masalah-masalah pendidikan semakin kompleks sesuai dengan makin meningkatnya kecerdasan rakyat serta kemampuan sumber daya manusia yang semakin ditingkatkan. Adapun tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang merata: 1) banyak kalangan yang berasumsi bahwa sekolah apabila inputnya baik akan menghasilkan output yang baik pula. Padahal proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan. 2) penyelenggara pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi pusat yang kadang-kadang kebijakan tersebut tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreatifitas/inisiatif untuk memajukan dan mengembangkan lembaganya termasuk peningkatan mutu sekolah. 3) kurangnya peran serta wargasekolah (guru) dan warga masyarakat (orang tua) dalam menyelenggarakan pendidikan.

Partisipasi masyarakat pada umumnya masih sebatas pada dukungan dana, sedangkan dukungan lainnya yang berupa moral, pemikiran, barang dan

¹⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, 173.

¹⁶Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 111.

jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas masyarakat juga lemah terutama mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat (orang tua) sebagai *stakeholders*. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya dimana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kepala sekolah juga harus hidup ditengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat, dapat melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan keluwesan bergaul harus dimiliki oleh kepala sekolah selain sebagai kepala maupun guru. Hal ini mendorong kepala sekolah harus memiliki kemampuan sosial baik pada lingkungan internal sekolah, lingkungan masyarakat secara umum.¹⁷

Sebagai pemimpin sekolah, kepala madrasah harus sadar bahwa keberhasilannya bergantung pada orang lain, seperti guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu karakteristik pribadi kepala madrasah memainkan peran penting dan merupakan bagian dalam keberhasilan atau kegagalan. Kepala madrasah harus dapat menghadapi berbagai masalah dan konflik serta menangani dengan cepat, serta harus terbuka menerima saran, dan kritik. Kemampuan untuk mendengar orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta member kepercayaan pada tenaga kependidikan akan memberi kesempatan kepada memecahkan problem yang mereka hadapi.¹⁸

Sebab itulah kepala madrasah sebagai tokoh utama di sekolah dituntut mampu bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif dalam mengelola segala aktivitas/kegiatan di sekolah agar semua sumber daya dapat berfungsi dan berjalan secara optimal. Kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin yang baik, sebagai perencana sekaligus pelaksana dan pengawas ,serta mampu menciptakan sosial sekolah yang baik.

Guru menjadi peranan penting dalam pendidikan sehingga guru harus memiliki profesionalisme yang tinggi pula. Tujuan tersebut dapat diperankan oleh seorang kepala madrasah dalam pengelolaan pendidikan baik dalam

¹⁷Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 66-67.

¹⁸Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala madrasah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 57.

perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian pendidikan di sekolah. Guru harus memiliki tanggung jawab untuk mengembang tugasnya dengan baik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁹

Guru memiliki tugas utama bukan hanya mengajar akan tetapi mendidik peserta didiknya. Dalam proses belajar mengajar, peningkatan hasil belajar peserta didik pada lembaga pendidikan antara lain dilihat dari segi meningkatnya prestasi peserta didik tersebut dalam ujian, dan ini tentu dipengaruhi oleh keberhasilan seorang guru dalam mengajar yang ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.²⁰ Profesionalitas guru dituntut tentunya melalui sebuah pendidikan yang baik dan bermutu dimana latar belakang dari guru tersebut merupakan suatu pondasi penting untuk menjadikannya guru yang profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, Nana Sudjana memaparkan beberapa kriteria guru profesional, yaitu; a) menguasai materi pelajaran dan mampu mengeksplorasi materi pelajaran. b) mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologi pada tiap anak sesuai dengan minat, bakat, kepribadian dan sikap kepribadian anak lainnya. c) mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model teoritis maupun praktis. d) Mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru yang berkaitan dengan perubahan sistem dan beberapa kebijakan tertentu maupun keberadaan situasi tertentu dilingkungan profesinya.²¹

Kajian mengenai Pengaruh kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial kepala madrasah terhadap profesionalisme guru telah

¹⁹Dedi Hamid, *Undang-undang No. 20 Tahun 2013: Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Asokadikta Daruru Bahagia, 2013), 3.

²⁰Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Guru* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 11.

²¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010). 20-22.

dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan hal tersebut salah satunya adalah sebagaimana pernah diteliti oleh Izal Muslim, dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kemampuan Komunikasi terhadap Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah SD di Kecamatan Bengkong Kota Batam" dengan hasil terdapat pengaruh secara signifikan kompetensi manajerial dan kemampuan komunikasi secara bersama-sama terhadap pelaksanaan manajemen kepala sekolah SD di Kecamatan Bengkong Kota Batam dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai R Square sebesar 0,734 atau 73,4%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel kompetensi manajerial (X1) dan kemampuan komunikasi (X2) terhadap pelaksanaan manajemen kepala sekolah (Y) adalah sebesar 73,4%. Sedangkan 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.²²

Hal serupa juga pernah dilakukan oleh Rosymala, dalam penelitiannya tentang "hubungan kompetensi sosial kepala madrasah dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa" menunjukkan hasil terdapat hubungan antara kompetensi sosial kepala madrasah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswadi Madrasah Dasar Kecamatan Rambutan. Berdasarkan hasil uji Anova, diperoleh F hitung sebesar 91.675 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \text{nilai probabilitas } \alpha = 0,05$ sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,45) sebesar 3,20 sehingga F hitung $> F$ tabel ($91.675 > 4,08$) sehingga H_0 di tolak.²³ Dari penjelasan di tersebut dapat dilihat bahwa permasalahannya terdapat pada kompetensi manajerial kepala madrasah dan kompetensi sosial kepala madrasah harus sempurna sebelum dijadikan figur untuk dicontoh seluruh warga madrasah.

Pembahasan mengenai kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial dirasa masih sangat kurang, oleh karena itu berdasarkan

²² Izal Muslim, *Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kemampuan Komunikasi terhadap Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah SD di Kecamatan Bengkong Kota Batam*, Tesis, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim) 2021. 155.

²³ Rosymala, *Hubungan kompetensi sosial kepala madrasah dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa*, (Palembang: Universitas Negeri Palembang Tesis tidak diterbitkan, 2018), 1.

pokok-pokok pikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Sosial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MAN Se-Kabupaten Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang yang telah di analisis, identifikasi masalahnya meliputi:
 - a. Kepala Madrasah belum mampu menyusun perencanaan, mengembangkan, pendayagunaan sumber daya, dan mengelola perubahan sekolah/madrasah.
 - b. Kepala Madrasah belum mampu mengelola guru dan staf, sarana dan prasarana, hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat, keuangan, ketatausahaan, serta sistem informasi sekolah/madrasah secara optimal.
 - c. Kepala Madrasah belum mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - d. Kepala Madrasah belum mampu merencanakan program supervisi akademik, melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
 - e. Kepala Madrasah belum mampu berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau bergaul secara efektif dan santun.
 - f. Guru belum menguasai sebagian besar kurikulum dan materi pelajaran.
 - g. Guru belum mampu merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik.
2. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan supaya fokus terhadap apa yang akan dicari oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan:
 - a. Kepala Madrasah menyusun perencanaan, memimpin segala bentuk pengelolaan dan pengembangan, serta memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

- b. Merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- c. Kepala Madrasah berkerjasama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta peka dengan pihak lain untuk kepentingan lembaga pendidikan.

Penguasaan kurikulum, materi pembelajaran, dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial kepala madrasah serta profesionalisme guru di MAN se-Kabupaten Blitar?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi manajerial terhadap kompetensi supervisi kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi manajerial terhadap kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar?
4. Apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar?
5. Apakah ada pengaruh kompetensi supervisi terhadap kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar?
6. Apakah ada pengaruh kompetensi supervisi kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar?
7. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar?
8. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi manajerial kepala madrasah dengan profesionalisme guru melalui kompetensi supervisi kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar?
9. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi manajerial kepala madrasah dengan profesionalisme guru melalui kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar?

10. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi supervisi kepala madrasah dengan profesionalisme guru melalui kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial kepala madrasah serta profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kompetensi manajerial terhadap kompetensi supervisi kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kompetensi manajerial terhadap kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kompetensi supervisi terhadap kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kompetensi supervisi kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kompetensi sosial kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi manajerial kepala madrasah dengan

profesionalisme guru melalui kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.

9. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi supervisi kepala madrasah dengan profesionalisme guru melalui kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Dalam hal ini hipotesis yang didapat sebagai berikut:

- Ha : Terdapat pengaruh kompetensi manajerial terhadap kompetensi supervisi kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.
- Ha : Terdapat pengaruh kompetensi manajerial terhadap kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.
- Ha : Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar.
- Ha : Terdapat pengaruh kompetensi supervisi terhadap kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.
- Ha : Terdapat pengaruh kompetensi supervisi kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar.
- Ha : Terdapat pengaruh kompetensi sosial kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar.

- Ha : Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi manajerial kepala madrasah dengan profesionalisme guru melalui kompetensi supervisi kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.
- Ha : Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi manajerial kepala madrasah dengan profesionalisme guru melalui kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.
- Ha : Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi supervisi kepala madrasah dengan profesionalisme guru melalui kompetensi sosial kepala madrasah di MAN Se-Kabupaten Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi manajerial, supervisi dan sosial kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di MAN Se-Kabupaten Blitar sehingga dapat dijadikan wahana untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Praktis
 - a. Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalismenya dan kesadaran untuk melakukan sesuatu sesuai tuntutan ilmu pengetahuan yang berguna untuk proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan untuk anak didiknya.
 - b. Bagi kepala madrasah, dengan penelitian ini diharapkan mampu memiliki kompetensi manajerial, supervisi dan sosial yang baik dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

- c. Bagi peneliti, ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah profesionalisme guru dalam proses pembentukan profesionalisme yang baik ketika menjadi kepala madrasah.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahi judul Proposal tesis “Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Sosial Kepala Madrasah terhadap Profesionalisme Guru di MAN Se-Kabupaten Blitar” yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi proposal tesis ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual:

1. Kompetensi Manajerial Kepala madrasah

Kompetensi manajerial kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan madrasah.²⁴

2. Kompetensi Supervisi Kepala madrasah

Kemampuan supervisi kepala madrasah cenderung kepada kemampuan kepala madrasah dalam merangsang, membimbing dan mendorong para guru agar meningkatkan profesionalitasnya dalam bentuk aktivitas berupa tindakan partisipatif bersama-sama para guru, menyelesaikan inovasi yang sesuai untuk diterapkan di sekolah, membantu kesulitan para guru menggunakan strategis perencanaan dalam melaksanakan tugas, dan membantu para guru dalam menyebarkan kebiasaan baru yang dipercaya mampu membawa perubahan positif bagi sekolah. Kepala madrasah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisasikan dan mengelola pelaksanaan program mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala

²⁴Karwati, Euis, dan Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 119.

madrasah harus mampu menjadi supervisi yang baik, karena supervisi sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁵

3. Kompetensi Sosial Kepala Madrasah

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan memberi kepada orang lain. Seiring dengan pemikiran tersebut, beberapa ahli menyatakan bahwa kompetensi sosial sebagai:²⁶

- 1)Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional.
- 2)Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- 3)Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok.

4. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.²⁷

2. Penegasan Istilah secara Operasional:

Penegasan secara operasional judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Sosial Kepala Madrasah terhadap Profesionalisme Guru Di MAN Se-Kabupaten Blitar” merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Sosial Kepala madrasah terhadap Profesionalisme Guru di MAN Se-Kabupaten Blitar.

²⁵Suharsimi Arikunto Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 370.

²⁶Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 66.

²⁷Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: AprintA, 2009), 3.